

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Laskar Hizbullah merupakan salah satu kelompok perjuangan yang dulu aktif dan berperan penting dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, khususnya di wilayah Garut. Di bentuknya laskar Hizbullah secara resmi oleh pemerintahan pendudukan Jepang pada 15 Desember 1944. Dengan tujuan untuk menyatukan kekuatan umat Islam dan membantu pasukan militer Jepang dalam pertempuran melawan pasukan sekutu. Paska proklamasi kemerdekaan Indonesia, tujuan utama laskar Hizbullah adalah untuk mempertahankan kedaulatan negara Indonesia dan agama Islam dari ancaman penjajah pasukan Sekutu-Belanda.

Perkembangan Hizbullah sangat pesat, hampir disemua pelosok wilayah pada saat itu ada, khususnya laskar Hizbullah di Garut. Terbentuknya laskar Hizbullah di Garut, tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh Masyumi yang berhasil memobilisasi kekuatan umat Islam, tokoh-tokoh tersebut diantaranya; KH. Mustopa Kamil, KH. Syaikhuna Badruzzaman, KH. Yusuf Taujiri dan KH. Anwar Mursadad. Anggota-anggota laskar Hizbullah merupakan pemuda Islam dan santri yang memiliki keberanian untuk berjuang demi kemerdekaan RI dan agama Islam.

2. Peran laskar Hizbullah di Garut sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Terutama peran ulama dan santri yang menjadi sumber kekuatan dalam melawan para penjajah. Pada awal kemerdekaan Indonesia 1945-1948, Laskar Hizbullah aktif dalam melakukan perlawanan terhadap pendudukan Jepang maupun Belanda di Indonesia, khususnya di daerah Garut. Mereka terlibat dalam pelucutan senjata tentara Jepang dan pengambilalihan gudang logistik milik Jepang, seperti yang terjadi di Hotel Malayu Samarang.

Selain itu, peran Laskar Hizbullah semakin terlihat jelas setelah pasukan Belanda mulai melakukan agresi Militernya. Berbagai perlawanan laskar Hizbullah bersama dengan berbagai elemen masyarakat dan organisasi perjuangan lainnya terus dilakukan terhadap pasukan Belanda. Mereka menjadi bagian dari upaya bersama untuk menghadapi agresi militer Belanda terhadap kota Garut dan sekitarnya. Namun, eksistensi Laskar Hizbullah ini mulai meredup setelah laskar ini terpecah menjadi dua kubu pada tahun 1948, antara kubu yang pro-pemerintah (TNI) dan kontra-pemerintahan (DI/TII).

B. Saran

Studi yang peneliti lakukan adalah salah satu kajian yang mengupas tentang sejarah “Peran Laskar Hizbullah di Garut Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1948”. Penulis menyadari dengan keterbatasan data-data sejarah yang penulis kumpulkan, bahwa karya ilmiah ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Penulis juga berharap semoga dikemudian hari dilengkapi oleh peneliti-peneliti lain yang akan datang. Selain itu, penulis juga berharap kepada pihak-pihak sejarawan untuk lebih solid lagi dalam menggali sebuah peristiwa-peristiwa sejarah.

